

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Asma adalah penyakit yang heterogen, biasanya ditandai dengan peradangan pernafasan kronis. Asma ditandai dengan gejala pernapasan seperti mengi, sesak napas, sesak dada dan batuk dan dengan keterbatasan aliran udara ekspirasi yang bervariasi. Baik gejala maupun keterbatasan aliran udara secara karakteristik bervariasi dari waktu ke waktu dan intensitasnya. Variasi ini sering dipicu oleh faktor-faktor seperti olahraga, paparan alergen atau iritan, perubahan cuaca, atau infeksi virus pernapasan (GINA, 2019).

Asma biasanya berhubungan dengan hiperresponsivitas saluran napas terhadap rangsangan langsung atau tidak langsung, dan dengan peradangan saluran napas kronis. Gejala dan keterbatasan aliran udara dapat hilang secara spontan atau sebagai respons terhadap pengobatan, dan terkadang tidak ada selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan. Di sisi lain, pasien dapat mengalami serangan asma episodik (eksaserbasi) yang dapat mengancam jiwa dan membawa beban yang signifikan bagi pasien dan masyarakat (GINA, 2019). Selain dampak fisik, psikologis atau fungsional, asma mempengaruhi kualitas hidup penderitanya bahkan meningkatkan kejadian penyakit (To et al., (2013) dalam Sutrisna et al., (2018).

Berdasarkan *Global Asthma Report* (GINA) 2018, empat puluh juta kematian atau 70% dari semua kematian di seluruh dunia, disebabkan oleh penyakit tidak menular dengan 80% kematian terjadi di negara berkembang. Penyakit pernafasan kronis, termasuk asma menyebabkan 15% kematian di dunia. Asma adalah penyakit kronis yang diperkirakan mempengaruhi sebanyak 339 juta orang di seluruh dunia. Asma adalah penyebab beban penyakit yang substansial, termasuk kematian dini dan

penurunan kualitas hidup. Pada semua kelompok umur di seluruh dunia. Asma berada di peringkat ke -16 dunia dan peringkat ke -28 di antara penyebab utama beban penyakit, yang diukur dengan *Diability Adjusted Life Years (DALY)*.

Asma merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia. Menurut laporan Survei Kesehatan Dasar Nasional 2018, prevalensi asma adalah 2,4 %. Di sisi lain, asma merupakan penyakit tidak menular ketiga terbanyak di Kota Bandung, setelah hipertensi dan diabetes. Kasus asma terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah kasus asma yang terdeteksi meningkat lagi menjadi 6.953 pada 2018, 9.680 pada 2019 dan 10.711 pada 2020. Tentu saja, ini mempengaruhi kualitas hidup dan kinerja mereka yang terkena dampak, termasuk gangguan pada pekerjaan dan pendidikan (DINKES, 2021)

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan hasil yang konsisten dengan tahun 2007, dimana kejadian asma meningkat dengan penambahan kelompok usia yaitu 55-75 tahun ke atas terdapat prevalensi 2,6% hingga 5,1% termasuk kedalam prevalensi asma tertinggi diantara kelompok umur yang lain. Dan pada proporsi kekambuhan asma dalam 12 bulan terakhir yang tertinggi pada kelompok usia 55-64 tahun adalah 61,7%. Data Riskesdas 2007 menunjukkan peningkatan kejadian asma dengan bertambahnya usia. Namun, angka 12% pada kelompok usia 75 tahun keatas mungkin bukan karena asma saja, karena diagnosis asma pada usia lanjut sedikit lebih sulit gejala asma yang ditemui mirip dengan pasien PPOK berupa sesak napas dan batuk (Tim Riskesdas, 2018).

Asma yang tidak terkontrol dengan baik adalah masalah kesehatan yang serius. Efek negatif dari kontrol asma yang buruk dapat mempengaruhi tidur, aktivitas sehari-hari, kerusakan paru-paru, dan banyak komplikasi asma lainnya (Li et al., 2005) dalam Sutrisna et al., 2018). Asma menyebabkan kecemasan dan depresi. Salah satu efek dari

kecemasan dan depresi adalah penurunan kualitas hidup (Kullowatz et al., (2007) dalam Sutrisna et al., (2018).

Menurut Bateman dkk. (2008) dalam Sutrisna et al., (2018), manajemen asma bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kontrol asma menggunakan pendekatan manajemen asma yang baik, seperti kemitraan antara penyedia layanan kesehatan dan pasien, manajemen diri, dan menetapkan tujuan pengobatan. Kelemahan dari pengobatan jangka panjang adalah memiliki efek samping, terutama jika tidak mengontrol pengobatan. Komplikasi pengobatan asma dapat dihindari dengan memberikan terapi alternatif yaitu terapi komplementer (nonfarmakologi). Terapi non-obat ditujukan untuk mencapai gaya hidup normal, menghindari kejang, dan memulihkan fungsi paru secara optimal (Sutrisna et al., 2018).

Metode terapi non-farmakologis yang dapat dilakukan pada pasien asma salah satunya yaitu dengan teknik olah napas. Teknik olah napas ini dapat berupa senam, olahraga, yoga, prayanama dan buteyko (Thomas, 2010 dalam Pratiwi & Chanif, 2021). Menurut Cooper et al (2003) dalam Sutrisna et al., (2018), teknik pernapasan Buteyko adalah teknik pernapasan yang dikembangkan khusus untuk pasien asma bronkial. Manfaat Teknik Pernapasan Buteyko untuk mengurangi frekuensi serangan asma (kambuh), mencegah keparahannya, mengurangi dosis kortikosteroid inhalasi, dan meningkatkan PEFR. Selain itu, Teknik Pernapasan Buteyko dapat menghentikan batuk, hidung tersumbat, sesak napas, mengi dan meningkatkan kualitas hidup. Teknik Pernapasan Buteyko tidak memiliki efek samping dibandingkan dengan terapi yang lainnya (Hassan, Riad, & Ahmed, 2012 dalam Sutrisna et al., 2018).

Teknik buteyko adalah teknik pernapasan yang merupakan gabungan dari pernapasan melalui hidung, diafragma, dan control pause. Teknik pernapasan buteyko dilakukan dengan posisi duduk, kemudian

pasien diminta untuk mengambil napas dangkal melalui hidung dan tahan selama mungkin sesuai dengan kemampuan sampai terasa ada dorongan untuk menghembuskan napas. Pada saat menghembuskan napas, dilakukan secara perlahan dalam hitungan 1 – 5, kemudian pasien diminta untuk menahan napas kembali sesuai dengan kemampuan hingga terasa ada dorongan untuk menarik napas. Setelah itu, pasien diminta untuk mengambil napas secara normal melalui hidung, dan kemudian mengulangi kembali seluruh proses yang sudah dilakukan selama \pm 15 menit (Susanto, 2018 dalam Pratiwi & Chanif, 2021).

Konsep latihan pernapasan buteyko memahami secara fisiologi bahwa ketika pasien mengalami asma, hal ini disebabkan oleh bronkospasme pada paru-paru sehingga menyebabkan berkurangnya kadar karbondioksida dalam alveoli. Hal ini mengakibatkan peningkatan tekanan pada otot polos dalam bronkus sehingga menimbulkan kontriksi pada bronkus dan sulit bernapas. Sehingga dilakukannya metode Buteyko untuk mengatasi masalah penurunan karbondioksida agar kembali normal, hal ini menyebabkan relaksasi otot polos pada dinding bronkus dengan demikian menghindari bronkospasme dan membuka jalan napas serta mencegah terjadi asma. (Novozhilov, 2004 dalam Sujati et al., 2021).

Dalam penelitian Sujati et al., (2021) dengan judul penelitian penerapan teknik pernapasan Buteyko pada klien asma bronkial dengan pola napas tidak efektif dengan pendekatan *homecare*, hasil penelitian menyebutkan bahwa teknik pernapasan buteyko berhasil untuk memperbaiki pola napas pada 2 penderita asma yang mengalami gangguan pola napas dan teknik pernapasan buteyko dapat membantu mengurangi kesulitan bernapas dengan cara hiperventilasi.

Menurut penelitian Sutrisna et al., (2018) menunjukkan bahwa Teknik Pernapasan Buteyko berpotensi menghasilkan efek subjektif positif yang diukur dengan *ACT (Asthma Control Test)*. Hasil penelitian

menunjukkan Skor ACT setelah diberikan teknik pernapasan *buteyko* lebih tinggi daripada sebelum diberikan teknik pernapasan *buteyko* dan terdapat perbedaan rerata skor ACT sebelum dan sesudah berlatih teknik pernapasan *buteyko* selama 4 minggu, ACT menunjukkan seberapa baik asma pasien dikendalikan.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin melakukan studi kasus keperawatan dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Ners mengenai Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Terapi pernafasan Buteyko Pada Pasien Lansia Tn. A Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Dengan Diagnosa Medis Asma Bronkial Di RW 12 Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

B. Tujuan

Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners ini secara umum dapat melaksanakan asuhan keperawatan lansia dengan diagnosa asma bronkial menggunakan terapi pernafasan *buteyko* Di RW 12 Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

2. Tujuan khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian lansia dengan asma bronkial menggunakan asuhan keperawatan lansia Di RW 12 Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.
- b. Dapat merumuskan diagnosa keperawatan lansian dengan asma bronkial Di RW 12 Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

- c. Dapat merencanakan tindakan asuhan Keperawatan lansia dengan asma bronkial menggunakan terapi pernafasan buteyko Di RW 12 Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.
- d. Dapat melaksanakan pemberian asuhan Keperawatan lansia dengan asma bronkial menggunakan terapi pernafasan buteyko Di RW 12 Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.
- e. Dapat mengevaluasi tindakan pemberian asuhan Keperawatan lansia dengan asma bronkial menggunakan terapi pernafasan buteyko Di RW 12 Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung

C. Manfaat

1. Manfaat keilmuan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan bisa memberikan manfaat melalui analisis dan kontribusi pada Asuhan Keperawatan lansia dengan penyakit Asma Bronkial menggunakan Terapi Pernafasan Buteyko di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat aplikatif

a) Peneliti selanjutnya

Memberikan pengetahuan dan menjadi acuan untuk penulis selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang serupa dalam Asuhan Keperawatan lansia pada pasien Asma Bronkial dengan menggunakan Terapi Pernafasan Buteyko.

b) Instansi pendidikan

Sebagai penyambung ilmu Asuhan Keperawatan lansia dengan klien Asma Bronkial dengan menggunakan Terapi Pernafasan Buteyko sehingga menambah referensi dan acuan dalam memahami Asuhan Keperawatan pada klien dengan Asma Bronkial.

c) Lansia

Melalui Asuhan Keperawatan lansia dengan Asma Bronkial diharapkan lansia yang memiliki penyakit asma bronkial bisa mengurangi gejala dengan menggunakan Terapi pernafasan Buteyko dan bisa mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.